

PENGARUH GCG, FIRM SIZE, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Evangelista Ervandy* dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: evangelista.ervandy@gmail.com

Abstract:

This study aims to examine the effect of good corporate governance, firm size, and leverage on earning management in manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The sample processed using multiple linier regression model in this study amounted to 217 samples. The data in this research were processed using E-views 11.0. The result of this study indicates that board size, firm size, leverage, and institutional ownership have no significant effect on earning management, however auditor size have a negative and significant effect on earning management. The implication of this study is the bigger auditor size, the smaller the probabilitu of earnings management, while board size, firm size, leverage, and institutional ownership does not have a significant effect on earnings management.

Keywords: *good corporate governance, firm size, leverage, earnings management*

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji mengenai pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan solvabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Adapun sampel yang diolah menggunakan model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebesar 217 sampel. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program *E-views* 11.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan, ukuran auditor, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, namun ukuran auditor berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini semakin besar ukuran auditor maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, sedangkan ukuran dewan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, manajemen laba

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat diperlukan dalam menyampaikan informasi akuntansi terkait kinerja perusahaan dan sebagai pertimbangan para pemangku kepentingan perusahaan untuk mengambil keputusan yang relevan dengan

keadaan perusahaan saat ini. Hal tersebut menggambarkan bahwa informasi yang menggambarkan keuangan dan keadaan ekonomi yang mempengaruhi perusahaan disajikan dalam laporan keuangan dimana pihak manajemen memiliki hak prerogatif mengungkapkan data dalam laporan keuangan tersebut, kemahiran dan pengetahuan manajer dalam bisnis berfungsi sebagai kunci bahwa laporan keuangan yang disajikan handal dan akan membantu para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan (Mahariana & Ramantha, 2014).

Laporan keuangan yang menjadi sumber informasi perusahaan tentu saja tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan pihak pengelola perusahaan, seperti pihak manajemen, dewan direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham. Keputusan dan kebijakan yang diambil akan mempengaruhi dalam proses membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki kemampuan untuk memberikan informasi kepada pasar yang berarti laporan keuangan memiliki daya informasi (Wawo, 2013).

Praktik manajemen laba saat ini sudah menjadi fenomena yang umum terjadi di perusahaan. Pemilihan kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu merupakan hal yang dilakukan dalam manajemen laba. Praktik ini tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan kerugian bagi pemilik perusahaan. Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laba. Laba bernilai penting dan selalu menjadi pusat perhatian tidak hanya bagi pihak internal namun juga pihak eksternal perusahaan. Informasi laba mencerminkan posisi keuangan dan angka pertumbuhan perusahaan sehingga dapat membantu dalam mengukur risiko investasi maupun pinjaman. Umumnya investor akan melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba dan tingkat pertumbuhan tinggi. Apabila perusahaan tidak mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan oleh investor, manajer perusahaan biasanya akan melakukan manajemen laba dengan tujuan memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer. Namun manajemen laba tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berupa pelaporan laba, yang merupakan sumber informasi keuntungan ekonomis (*economic advantage*) perusahaan, yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya (Naftalia, 2013).

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak eksternal dalam memberikan informasi mengenai pengaruh *board size*, *auditor size*, *firm size*, *leverage*, dan *institutional ownership* terhadap manajemen laba dan bagi para peneliti selanjutnya agar dapat membuat penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori agensi didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai teori yang menjelaskan mengenai hubungan keagenan yang timbul atas kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) dengan orang lain (agen) untuk melaksanakan pendelegasian wewenang dari prinsipal dalam hal mengelola kegiatan operasional demi mencapai tujuan dari perusahaan. Prinsipal atau pemilik perusahaan merupakan pihak pemberi wewenang, sedangkan agen atau manajemen merupakan pihak penerima wewenang. Secara moral, manajer memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan

dan sebagai imbalannya sejumlah kompensasi akan diperoleh sesuai dengan kontrak. Pada kenyataannya, tujuan manajer seringkali bertolak belakang dengan tujuan utama pemilik perusahaan. Perbedaan ini menimbulkan adanya konflik yang dikenal dengan istilah *agency problem* (Naftalia, 2013). *Agency problems* didefinisikan oleh Gitman & Zutter (2015) sebagai “*problems that arise when managers place personal goals ahead of the goals of shareholders*”.

Positive Accounting Theory. Terdapat tiga hipotesis menurut Watts & Zimmerman (1990) yang menyebabkan manajemen terdorong untuk melakukan manajemen laba. Hipotesis yang pertama adalah *bonus plan hypothesis* yang menjelaskan bahwa manajer lebih menyukai penggunaan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba di periode sekarang karena kompensasi berupa bonus yang diberikan perusahaan dihitung berdasarkan laba yang diperoleh manajer sehingga mendorong manajer untuk melakukan peningkatan laba perusahaan setinggi-tingginya. Hipotesis yang kedua adalah *debt/ equity hypothesis (debt covenant hypothesis)* yang menjelaskan bahwa tingginya rasio utang terhadap ekuitas perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan perubahan kebijakan akuntansi yang mampu menaikkan laba perusahaan sehingga kenaikan tersebut dapat menurunkan nilai rasio utang terhadap ekuitas perusahaan. Hipotesis yang terakhir adalah *political cost hypothesis*. Hipotesis ini berhubungan dengan ukuran perusahaan dimana perusahaan besar lebih memilih kebijakan akuntansi yang dapat meminimalkan laba dibandingkan perusahaan kecil karena adanya biaya politik tinggi yang akan dikeluarkan perusahaan apabila laba terus meningkat. Berlandaskan ketiga hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa teori akuntansi positif memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba dalam perusahaan.

Ukuran Dewan. Ukuran dewan adalah skala nominal yang menjelaskan banyaknya jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini biasa digunakan untuk mengetahui seberapa berpengaruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan, dimana para dewan berperan penting dalam mengawasi dan memonitor kinerja manajer. Hal ini sejalan dengan penelitian Jensen (1993), namun ada juga peneliti yang menemukan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh dalam mengawasi dan memonitor kinerja manajer (Dang et al., 2017).

Auditor Size. *Auditor size* atau ukuran auditor merupakan ukuran besarnya suatu kantor akuntan public, saat ini kantor akuntan public paling atas dinamakan *Big Four* (PwC, Deloitte, KPMG, dan EY). Hasil laporan keuangan yang telah diaudit oleh *BigFour* cenderung lebih dipercaya oleh investor dan masyarakat dibandingkan dengan hasil dari *NonBigFour*. Maka dari itu *BigFour* melakukan penyelidikan yang lebih menyeluruh agar bisa menyampaikan informasi yang akurat dalam laporan keuangan yang diterbitkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (De Angelo, 1981) namun tidak semua investor atau masyarakat memperhatikan KAP yang mengaudit suatu perusahaan (Chen et al., 2011)

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan kekuatan finansial perusahaan dimana ukuran tersebut diklasifikasikan menjadi 3 yaitu perusahaan ukuran besar, sedang, dan kecil dan skala yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui beberapa cara seperti dari total aset, *log size*, total

penjualan, dan lain-lain dan hal ini sejalan dengan penelitian (Denziana dan Monica 2016), (Astuti et al., 2017), dan Agustia (2018).

Leverage. *Leverage* adalah rasio yang menjelaskan hubungan antara komposisi utang dengan modal sendiri atau dengan aset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan didanai oleh utang dan mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang dan hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti et al., 2017), (Putri & Sujana, 2018), Kustiyaningrum et al., (2017)

Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah banyaknya saham suatu perusahaan yang dimiliki atau dibeli oleh suatu institusi. Kepemilikan institusional dapat menjalankan peran pengawasannya dengan baik karena kepemilikan institusional biasanya dalam jumlah besar sehingga kontrol atas manajemen juga kuat (Alves, 2012). Namun, kepemilikan institusional juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Reyna, 2018)

Manajemen laba. Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi yang dilakukan oleh manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal demi memperoleh keuntungan pribadi (perilaku oportunistik manajer). Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam melaporkan laba yang tidak sesuai dengan kenyataannya (Sari & Astika, 2015). Scott (2015) juga mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga dapat memengaruhi laba demi mencapai tujuan dari pelaporan laba tersebut.

Kaitan Antar Variabel

Board size dengan Manajemen Laba. Menurut penelitian Dimitropoulos (2011) menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar *board size* maka tuntutan agar kualitas laporan keuangan dan laba lebih baik juga akan lebih besar. Ukuran dewan juga mempengaruhi kecurangan yang terdapat di perusahaan, maka makin banyak dewan yang mengawasi maka manajemen laba akan meningkat. Namun, menurut penelitian Amin et al., (2017) menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pengawasan dengan *board size* yang lebih kecil akan lebih efektif dan terintegrasi karena akan sedikit terdapat pendapat dan lebih cepat dalam pengambilan keputusan dan akan meningkatkan manajemen laba perusahaan.

Auditor Size dengan Manajemen Laba. Menurut penelitian Dang et al., (2017) menunjukkan bahwa *auditor size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. KAP yang besar cenderung memiliki proses audit yang tepat dan melalui banyak prosedur sehingga bisa mendeteksi kecurangan ataupun salah saji secara lebih rinci dibanding dengan KAP kecil (non Big Four) maka manajemen laba menurun. Namun menurut penelitian Chen et al., (2011) menunjukkan bahwa *auditor size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan itu diaudit oleh salah satu dari empat besar atau tidak, manajemen laba mungkin masih terjadi karena perusahaan mempunyai keinginan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat bagus di mata calon investor.

Firm Size dan Manajemen Laba. *Political cost hypothesis* menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memilih

metode akuntansi yang akan menurunkan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Menurut penelitian Amertha *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen. Semakin cepat ekspansi suatu perusahaan, perusahaan akan dituntut untuk memenuhi ekspektasi para investor, dalam hal ini bisa terjadi tekanan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba. Maka semakin besar perusahaan, manajemen laba juga semakin meningkat karena keuntungan perusahaan akan semakin besar dan dituntut untuk memenuhi ekspektasi para investor. Namun menurut penelitian Alexander & Hengky (2017) menunjukkan *firm size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang berarti *firm size* yang semakin besar maka *internal control* perusahaan tersebut juga akan semakin besar dan rumit untuk menjaga kualitas dan keakuratan informasi yang akan diberikan ke publik, untuk mengurangi efek ketertarikan yang mendorong public untuk percaya dan berinvestasi pada perusahaan maka manajemen laba diturunkan, agar dapat menghindari resiko yang besar jika ada kesalahan dalam kualitas dan keakuratan informasi yang diberikan ke publik.

Leverage dan Manajemen Laba. Menurut penelitian Amertha *et al.*, (2014) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat termotivasi untuk melakukan manajemen laba sehingga mereka meningkatkan laba perusahaan akan terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang. Pelanggaran tersebut dapat berdampak besar bagi perusahaan. Oleh karena itu manajer akan selalu berusaha untuk menjaga rasio *leverage* sesuai dengan kebutuhan hutangnya agar dipercaya oleh kreditor maka dilakukan salah satu upaya yaitu melakukan manajemen laba. Namun menurut penelitian Dang *et al* (2017) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan sulit untuk memanipulasi pendapatan karena oportunistik manajemen dan manajemen laba saling berhubungan.

Institutional Ownership dan Manajemen Laba. Menurut Lassoued *et al.*, (2017), hipotesis pemantauan yang efisien menunjukkan bahwa investor institusional memiliki kemampuan untuk memonitor manajer secara langsung karena memiliki kualitas seperti keahlian, profesionalisme, dan sumber daya yang memungkinkan optimalisasi pemantauan, mereka akan dapat memantau manajer dengan cara yang lebih efisien dan efektif, memberikan transparansi dalam pelaporan keuangan untuk semua pengguna dan pada akhirnya, membatasi praktik manajemen laba di perusahaan yang mereka miliki. Hal ini memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba karena manajemen akan menurunkan manajemen laba dikarenakan pengawasan yang lebih ketat dan optimal dari pihak institusional. *Institutional ownership* yang tinggi akan menyebabkan tingkat pengawasan lebih tinggi dan optimal sehingga informasi akuntansi yang disampaikan lebih tepat sehingga manajemen laba akan menurun (Dimitropoulos, 2011), namun Pramithasari & Yasa (2017) menunjukkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ketika *institutional ownership* meningkat maka pengawasan dan pemantauan terhadap manajemen pun meningkat sehingga manajemen laba juga meningkat, karena para investor institusional adalah pemilik yang bersifat sementara yang hanya berfokus pada laba saat ini saja, bukan laba jangka panjang

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, *board size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Dimitropoulos, 2011). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *board size* memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap manajemen laba (Amin *et al.*, 2017). H1: *Board size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian, *auditor size* berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap manajemen laba (Dang *et al.*, 2017), tetapi yang lain menemukan *auditor size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Chen *et al.*, 2011). H2: *Auditor size* berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

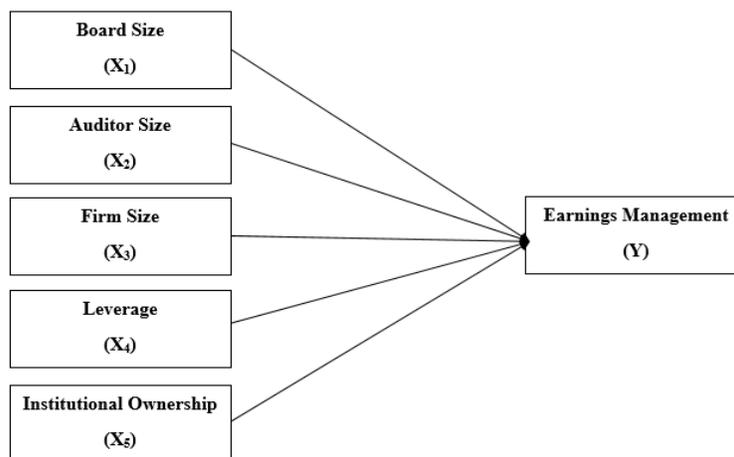
Firm size memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Amertha *et al.*, 2014), namun menurut penelitian Alexander & Hengky (2017), *firm size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. H3: *Firm size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Studi dari Amertha *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, namun menurut Dang *et al* (2017) *leverage* berpengaruh negative dan signifikan. H4: *Leverage* berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Institutional ownership berpengaruh positif dan signifikan (Pramithasari & Yasa, 2017) namun menurut Lassoued *et al.*, (2017) *institutional ownership* berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. H5: *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) Seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019, 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan mata uang Rupiah selama tahun 2016-2019, 3) Perusahaan yang melaporkan laba berturut-turut selama tahun 2016-2019, 4) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember tiap tahunnya, 5. Perusahaan memiliki kepemilikan institusional, dan 6. Perusahaan yang tidak mengalami suspensi. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 73 perusahaan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
Variabel Dependen		
Manajemen laba	$(TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$	Rasio
Variabel Independen		
<i>Board size</i>	Jumlah dewan komisaris	Nominal
<i>Auditor size</i>	1 jika BigFour, 0 jika non BigFour	Nominal
<i>Firm size</i>	Log (Total Asset)	Rasio
<i>Leverage</i>	$\frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$	Rasio
<i>Institutional ownership</i>	$\frac{\text{lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{lembar saham beredar perusahaan}}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan semua nilai variable independen $< 0,8$, maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Untuk uji Heteroskedastisitas hasil olah menunjukkan semua variable memiliki probabilitas $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Dependent Variabel: EM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.091970	0.155352	-0.592009	0.5545
BSIZE	0.002145	0.004009	0.535082	0.5932
AUD	-0.036157	0.015427	-2.343830	0.0200
SIZE	0.006595	0.012802	0.515135	0.6070
LEV	-0.020731	0.027325	-0.758679	0.4489
IO	0.032671	0.033783	0.967091	0.3346

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$EM = -0.091970 + 0.002145BSIZE - 0.036157AUD + 0.006595SIZE - 0.020731LEV + 0.032671IO + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, *board size* (BSIZE) berpengaruh positif ($\beta = 0.002145$) namun tidak berpengaruh ($\text{prob} = 0.5932$) koefisien variabel BSIZE bernilai positif, hal ini menandakan adanya hubungan searah antara *board size* dengan manajemen laba, namun tidak signifikan karena kepemilikan keluarga dan manajerial lebih mendominasi manajemen laba dibandingkan jumlah dewan komisaris. *Auditor size* (AUD) berpengaruh negative ($\beta = -0.036157$) dan signifikan ($\text{prob} = 0.0200$) yang memiliki arti hubungan berlawanan arah antara *auditor size* dengan manajemen laba. *Firm size* (SIZE) berpengaruh positif ($\beta = 0.006595$) dan tidak signifikan ($\text{prob} = 0.6070$) yang memiliki arti variabel SIZE bernilai positif, hal ini menandakan adanya hubungan searah antara *firm size* dengan manajemen laba. *Firm size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* (LEV) berpengaruh negative ($\beta = -0.020731$) dan tidak signifikan ($\text{prob} = 0.4489$) yang memiliki arti variabel LEV bernilai negatif, hal ini menandakan adanya hubungan berlawanan arah antara *leverage* dengan manajemen laba namun tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah, perusahaan tetap akan melakukan manajemen laba yang sama karena manajemen laba bukan satu satunya cara untuk menghindari konsekuensi dari pelanggaran perjanjian hutang. *Institutional ownership* (IO) berpengaruh positif ($\beta = 0.032671$) namun tidak signifikan ($\text{prob} = 0.3346$) yang memiliki arti adanya hubungan searah antara *institutional ownership* dengan manajemen laba. Namun tidak signifikan karena banyak hal lain yang lebih mempengaruhi *return* portofolio investor institusional selain manajemen laba. Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,0052.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *board size*, *firm size*, *leverage*, dan *institutional ownership* memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut belum optimal dalam menjelaskan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Manajemen laba terkadang lebih di dominasi oleh pihak pihak yang memiliki kepemilikan lebih besar di banding komisaris, manajemen laba juga bukan satu satunya hal

yang melindungi perusahaan dari konsekuensi pelanggaran perjanjian hutang dan bukan komponen terpenting dalam mengoptimalkan *return* portofolio investor institusional. Namun, *auditor size* berpengaruh negative dan signifikan dimana menunjukkan bahwa ketika BigFour mengaudit sebuah perusahaan maka akan melakukan kegiatan audit secara lebih teliti dan menyeluruh sehingga manajemen laba menurun karena informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri atas lima variabel yaitu *board size*, *auditor size*, *firm size*, *leverage*, dan *institutional ownership* yang dapat memengaruhi manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah variabel independen ini tidaklah cukup banyak untuk dapat menganalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga hanya menggunakan perusahaan yang memiliki laba selama 3 tahun yaitu tahun 2017 sampai 2019 untuk menganalisis manajemen laba yang terjadi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas serta menambah variabel-variabel independen lain yang dapat memengaruhi manajemen laba seperti jumlah kepemilikan manajerial, profitabilitas, umur perusahaan, jumlah komite audit, dan lain-lain sehingga lebih dapat menjelaskan mengenai keadaan yang sebenarnya terkait faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang selanjutnya akan bermanfaat dalam upaya meminimalisir terjadinya manajemen laba serta membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Alexander, N., & Hengky. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 8–14. www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html
- Alves, S. (2012). Ownership Structure Management: Evidence from Portugal. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 6(1), 57–74.
- Amin, A., Djuminah, D., & Suhardjanto, D. (2017). Board-Auditor Interaction and Earnings Management: The Model of Company with Concentrated Ownership. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(3), 217–238.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514.
- Chen, H., Chen, J. Z., Lobo, G. J., & Wang, Y. (2011). Effects of audit quality on earnings management and cost of equity capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, 28(3), 892–925. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01088.x>

- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I. Introduction and summary* In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Dang, N. H., Hoang, T. V. H., & Tran, M. D. (2017). Factors affecting earnings management: The case of listed firms in Vietnam. *International Journal of Economic Research*, 14(20), 117–134.
- DeAngelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY Linda Elizabeth DeANGELO*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.36448/jak.v7i2.758>
- Dimitropoulos, P. (2011). Corporate Governance and Earnings Management in the European Football Industry. *European Sport Management Quarterly*, 11(5), 495–523. <https://doi.org/10.1080/16184742.2011.624108>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance 14th Edition. In *Pearson Education*.
- Jensen, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1993.tb04022.x>
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25273/jap.v5i1.1184>
- Lassoued, N., Attia, M. B. R., & Sassi, H. (2017). Earnings management and ownership structure in emerging market: Evidence from banking industry. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/MF-11-2015-0312>
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Naftalia, V. C. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Pramithasari, A. A. P. K., & Yasa, G. W. (2017). The effect of good corporate governance on earnings management in companies that perform IPO. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.851>
- Amertha, I. S. P., Ulupui, I. G. K. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Analysis of firm size, leverage, corporate governance on earnings management practices (Indonesian evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*, 17(2), 259. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i2.308>
- Putri, T. A., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Book-Tax Differences dan Leverage pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*.

<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p28>

- Reyna, J. M. S. M. (2018). The effect of ownership composition on earnings management: evidence for the Mexican stock exchange. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-01-2017-0011>
- Sari, A. A. S. P. P., & Astika, I. B. P. (2015). *MODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PENGARUH ANTARA LEVERAGE DAN MANAJEMEN LABA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto , 1995 : 331). Menurut Beneish dan Press pendapatan m. 3, 752–769.*
- Schipper, K. (1989). Commentary on earning management. *Accounting Horizons*.
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory 7th Edition. In *Financial Accounting Theory*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory : Ten Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas*.
- Wawo, A. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Daya Informasi Akuntansi. *AKMEN Jurnal Ilmiah*.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*.